

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Nur Rulifatur Rohmah, Wildan Fatkhur Rohman
Muhammad Khaidar Nashihuddin
E-mail: rulifirdausi03@gmail.com

Abstract: Islamic education management is a process of structuring or managing Islamic educational institutions that involves human and non-human resources in moving them to achieve the goals of Islamic education effectively and efficiently. Islamic Education management experts formulate the process of managing Islamic education into Islamic education planning, organizing Islamic education, driving Islamic education and supervising Islamic Education. The work of the leader in the organization does not change to carry out the functions or tasks of the leadership of the organization. The criteria for effective leadership of the head of an organization is to be able to create an atmosphere of conduciveness for students to learn, teachers to engage and develop personally and professionally and the entire community provides high support and expectations. Thus, the organization it manages can be called a success (success full).

Keywords: Concept, Management, Education, Islam

Abstrak: Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Para pakar-pakar menejemen Pendidikan Islam merumuskan proses menejemen pendidikan Islam

menjadi perencanaan Pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, penggerakkan pendidikan Islam dan pengawasan Pendidikan Islam. Pekerjaan pemimpin dalam organisasi tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi atau tugas-tugas kepemimpinan organisasi. Adapun kriteria kepemimpinan kepala suatu organisasi yang efektif ialah mampu menciptakan atmosfir kondusi bagi Murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan professional dan seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Dengan demikian, organisasi yang dikelolanya bisa disebut sukses (*success full*).

Kata Kunci: Konsep, Manajemen, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Suatu tidak boleh dilakukan secara asla-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktifitas tersebut adalah manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang di kenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola sekolah atau lembaga pendidikan, bagi lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu Pendidikan yang melatih perasaan Murid- murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup,

Tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualisme dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen Pendidikan Islam sebagai suatu ciri dari Lembaga Pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen Pendidikan Islam maka Lembaga Pendidikan Islam diharapkan akan berkembang dan berhasil. Adapun komponen-komponen Pendidikan meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi, dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dengan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya.

Landasan dan dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Ummat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan al-Qur'an dan al-Sunnah yang berhubungan dengan Pendidikan secara baik. Sebagai akibat dari kekurangan tersebut, maka tujuan dan visi pendidikan Islam juga masih belum berhasil dirumuskan dengan baik.

Tujuan pendidikan Islam seringkali diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang hanya menguasai ilmu Islam saja, dan visinya diarahkan untuk mewujudkan manusia yang salih dalam arti ta'at beribadah dan gemar beramal untuk tujuan akhirat. Akibatnya dari keadaan yang demikian ini, maka lulusan Pendidikan Islam hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas, yaitu hanya sebagai pengawal moral bangsa. Mereka kurang mampu bersaing dan tidak mampu berebut peluang dan kesempatan yang tersedia dalam memasuki lapangan kerja. Akibat lebih lanjut

lulusan pendidikan Islam semakin ter-marginalisasi-kan dan tak berdaya.

Permasalahan diatas semakin diperparah oleh tidak tersedianya tenaga pendidik Islam yang professional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkannya secara efektif dan efisien kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme.

kami membuat artikel dengan judul Manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja guru karena kami teringat dengan sebuah hadits yang diriwayatkan imam Thabranī yang artinya berbunyi:

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqān (tepat, terarah, jelas dan tuntas)". (HR Thabranī).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantab, dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang di cintai Allah SWT, sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang di syariatkan dalam ajaran Islam.

PEMBAHASAN

Manajemen secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah manajemen, hakikat manajemen secara relatif, yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan proses dan prosedur. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses berjalannya

suatu organisasi profit maupun nonprofit secara keseluruhan. Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan organisasi profit maupun nonprofit tersebut dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.¹

Secara etimologi istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut Al-ta'lim. Al-ta'lim biasanya di terjemahkan dengan pengajaran.

Secara terminologi kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasan Murid-murid dengan cara sebeginu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka di pengaruh sekali dengan nilai sepiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis islam.²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, perbuatan, dan cara mendidik). Dan menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab I pasal 1ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Baharudin & Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 109.

²Nik Harianti, Ilmu Pendidikan Islam (Malang: Gunung Samudera, 2014), 3-6.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Melihat dari berbagai definisi tersebut, bahwa dapat menempatkan aspek apapun dalam boks manajemen merupakan bentuk dari "keharusan" dalam memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai. Terlebih dalam hal ini adalah aspek Pendidikan yang merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. ⁴ Apalagi Pendidikan sepanjang hayat dalam konsep Pendidikan Islam merupakan suatu prinsip yang sangat ditekankan. Sebab, Islam menginginkan mendambakan umatnya betul-betul tidak berhenti belajar dan memulai sedini mungkin.⁵ Dengan demikian, manajemen merupakan komponen integral dan tidak bisa terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya adalah tanpa manajemen tidak mungkin tujuan Pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.⁶

Manajemen Pendidikan merupakan proses bentuk pengorganisasian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Pada aspek ini, rohiat mengartikan manajemen Pendidikan sebagai melakukan pengolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode,

³Eti Rochaety, Pontjorini Rahayaningsih, Prima Gusti Yanti, Sisitem Informasi Manajemen Pendidikan(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 6.

⁴Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

⁵Abd. Halim Soebahar, Wawasan Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 79.

⁶E. Mulyasa, Mmanajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Selain itu, ada pula yang mengartikan manajemen Pendidikan sebagai proses yang terus-menerus yang dilakukan organisasi Pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya paling memengaruhi, saling mengarahkan dan saling mengawasi sehingga seluruh

aktivitas dan kinerja organisasi Pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan.⁷ Pengelolaan sumber daya Pendidikan ini akhirnya menjadi suatu sistem dalam Lembaga Pendidikan itu. System dalam ini merupakan keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) yang biasa diistilahkan dengan input-output system. System manajemen Pendidikan tersebut, di Indonesia dikenal dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Karakteristik MBS didasarkan pada input, proses dan output.

1. Output yang diharapkan

Output Pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses Pendidikan. Output Pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal:

- Prestasi akademik siswa berupa nilai ulangan umum, nilai ujian nasional, seleksi penerimaan maha siswa baru (SPMB), lomba karya ilmiah remaja, lomba Bahasa Inggris, lomba fisika, lomba matematika, dan sebagainya;
- Prestasi non akademik siswa seperti imtak, kejujuran, kerjasama, rasa kasih sayang, kaingin tahanan, solidaritas, toleransi,

⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 14

kedisiplinan, kerjinan, olahraga, kesopanan, kesenian, keterampilan, harga diri dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

- Prestasi lainnya seperti kinerja sekolah dan guru meningkat, kepuasan, kepemimpinan kepala sekolah andal, jumlah peserta didik yang berminat masuk kesekolah meningkat, jumlah putus sekolah menurun, peserta didik dan guru serta tenaga tata usaha yang tidak hadir berkurang.

2. Proses Pendidikan

Proses ialah perubahan suatu (input) menjadi suatu yang lain (output). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan adminitrasi dalam arti sempit.

3. Input Pendidikan

Input adalah sesuatu yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Input juga disebut sesuatu yang berpengaruh terhadap proses. Input merupakan prasyarat proses. Input terbagi menjadi empat, yaitu input sumber daya manusia (SDM), input sumber daya, input manajemen dan input harapan.

Input sumber daya manusia (SDM) meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, staf, TU, dan siswa. Input sumber daya lainnya meliputi perlengkapan, uang, dan bahan. Input perangkat (manajemen) meliputi: struktur organisasi, praturan perundang-undangan, deskripsi tugas, kurikulum, rencana dan program. Input harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Makna Islam yang melekat dibelakang frase manajemen Lembaga pendidikan memberikan makna tersendiri yang membedakan dengan manajemen Pendidikan pada Lembaga lain. Kata

“Islam” yang mengiringi frase manajemen Lembaga Pendidikan dapat di pahami melalui kata Islam, Islam dapat dimaknai sebagai Islam wahyu dan Islam budaya. Islam sebagai wahyu di definisikan sebagai berikut: al-Islam wahyun ilahiyun unzila ila nabiyyi muhammadin sholallahu „alaihi wasalamwa lisa“ adati al-dunya wa al-akhira (Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman untuk kebahagian hidup di dunia dan di akhirat). Dari sini dapat dipahami bahwa Islam sebagai wahyu meliputi al-qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Baik hadits Nabawi maupun hadits Qudsi.⁸

Dapat kita ambil inti sari dari manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumberdaya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁹ Para pakar-pakar menejemen Pendidikan Islam merumuskan proses menejemen pendidikan Islam menjadi perencanaan Pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, penggerakkan pendidikan Islam dan pengawasan Pendidikan Islam.

1. Perencanaan Pendidikan Islam

Proses menejemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat.

“Diantara baiknya, indahnya keislaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya”. (HR Tirmidzi)

Perbuatan yang tidak manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk katagori manajemen pendidikan Islam yang baik.

Sabda Rasulullah: “perencanaan adalah sebagian dari penghidupan” Perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Disini Nabi menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu.

2. Pengorganisian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat berkerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsinya dan porposinya masing-masing.

“Bekerjalah kamu nanti Allah akan memperlihatkan Bukti pekerjaan kalian masing-masing”. Surah (9) at-taubah: 105)

3. Penggerakan Pendidikan Islam

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktifitas-aktifitas menejemen.

4. Pengawasaan Pendidikan Islam

Controlling (pengawasan) merupakan Langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.

⁸Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 233.

⁹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 14.

Seseorang dianggap sebagai tenaga profesional apabila dalam mengerjakan tugasnya, ia selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien, dan inovatif. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi.

Guru mempunyai tugas pokok: (a) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (b) membina perkembangan peserta didik secara utuh sebagai makhluk tuhan, individu, dan anggota masyarakat; (c) melaksanakan tugas profesional lain dan administratif rutin yang mendukung pelaksanaan dua tugas utama di atas.¹⁰

Pekerjaan pemimpin dalam organisasi tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi atau tugas-tugas kepemimpinan organisasi. Dengan demikian, kesuksesan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang sukses mengantisipasi perubahan, dengan sekuat tenaga memanfaatkan kesempatan, memotivikasi pengikut mereka untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mengoreksi kinerja yang buruk, dan membawa organisasi ke arah sasaran-sasarannya.

Kemudian, sejalan dengan semakin meningkatnya keragaman tenaga kerja dan

tuntutan konsumen, para pemimpin harus mengikuti perubahan dipasar domestik maupun global. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Islam yang menjual jasa Pendidikan Islam harus meyakinkan konsumen bahwa jasa atau output yang dikelola memiliki kualitas tinggi dan tersedia ketika konsumen menginginkannya. Pada kerangka ini, pemimpin Lembaga pendidik Islam perlu untuk membentuk fragmentasi berupa departemen atau kerja yang mampu membantu kinerja pengelolaan Lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu pada lingkup ini, kepemimpinan Pendidikan Islam yang efektif merupakan pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau kelompok terutama tercapainya tujuan Pendidikan Islam.

Sebagai manajer suatu Lembaga Pendidikan Islam, ia mengemban tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Islam. Tugas-tugas manajer secara konseptual adalah sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan; perencanaan yang dibuat oleh manajer berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan, para guru atau dosen, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktifitas siswa atau maha siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.
2. Pengembangan dan pemberdayaan pegawai.
3. Pengelolaan admininstrasi keuangan Lembaga.
4. Pengembangan sarana dan prasana Lembaga.¹¹

¹⁰Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 285.

¹¹M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: Dream Litera Buana, 2016), 75.

Keberhasilan manajemen guru Pendidikan Islam sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah Islam. Manajemen tenaga kependidikan Islam bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Dalam proses Pendidikan guru mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap prestasi belajar, untuk itu bagaimanakah Langkah-langkah guru yang harus dilakukan dalam menunaikan tugasnya. Dalam hal ini menurut Deck dan Carey ada 10 Langkah yang harus dilakukan guru dalam merencanakan pelajaran:

1. Mengenali tujuan pengajaran
2. Melakukan analisis pengajaran
3. Mengenali tingkah laku dan karakteristik murid
4. Merumuskan tujuan performansi
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
6. Mengembangkan siasat pengajaran
7. Mengembangkan dan memilih materi pelajaran
8. Merancang dan melakuakan penilaian formatif
9. Merefisi pengajaran
10. Melakukan penilaian sumatif¹²

Dalam studi efektivitas kepemimpinan cenderung ditemukan keragaman karakteristik kepemimpinan efektif. Semula kepemimpinan efektif identik dengan kepemimpinan birokratik dan ilmiah, tetapi sekarang ditemukan strategi kepemimpinan baru dengan menemopatkan aspek sosial budaya sebagai faktor yang menciptakan efektivitas organisasi. Kepemimpinan suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang efektif sangat

menentukan keberhasilan suatu organisasi (lembaga/ sekolah). Suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang efektif/sukses hamper selalu ditentukan kepemimpinan kepala suatu organisasi (lembaga/ sekolah) sebagai kunci kesuksesan.

Dalam mewujudkan suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang bermutu ini jelas membutuhkan kepemimpinan suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang efektif. Kriteria kepemimpinan kepala suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang efektif ialah mampu menciptakan atmosfir kondusif bagi murid-murid (santri, umat, follower) untuk belajar, para guru (pendidik) untuk terlibat dan berkembang secara personal dan professional dan seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi jika seorang kepala suatu organisasi (lembaga/sekolah) sudah dapat mengupayakan suatu organisasi (lembaga/sekolah) memenuhi kriteria diatas, maka bisa disebut kepala suatu organisasi (lembaga/sekolah) efektif dan suatu organisasi (lembaga/sekolah) yang dikelolanya disebut sukses (*success full*).

Penelitian tentang kepala suatu organisasi (lembaga/sekolah) menurut analisis Bernard sebagaimana dikutip oleh Mc. Pherson dkk. tentang kepala suatu organisasi (lembaga/sekolah) efektif, dilengkapi dengan 7 karakteristik, yaitu: tanpa pamrih, suka bekerja sama, suka berkomunikasi, mempunyai otoritas, piawai memproses keputusan, mempunyai dinamika keseimbangan dan eksekutif yang bertanggung jawab.¹³

¹²Ibrahim Bafadal, *Supervise Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 29.

¹³M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: Deam Litera Buana, 2016), 151-154.

PENUTUP

Bahwasanya manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Para pakar-pakar menejemen Pendidikan Islam merumuskan proses menejemen pendidikan Islam menjadi perencanaan Pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, penggerakkan pendidikan Islam dan pengawasan Pendidikan Islam. Pekerjaan pemimpin dalam organisasi tak ubahnya melaksanakan fungsi-fungsi atau tugas-tugas kepemimpinan organisasi.

Dengan demikian, kesuksesan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang sukses mengantisipasi perubahan, dengan sekuat tenaga memanfaatkan kesempatan, memotiviasi pengikut mereka untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mengoreksi kinerja yang buruk, dan membawa organisasi ke arah sasaran-sasarannya.

Seperti pendidik yaitu Guru mempunyai tugas pokok: (a) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (b) membina perkembangan peserta didik secara utuh sebagai makhluk tuhan, individu, dan anggota masyarakat; (c) melaksanakan tugas profesional lain dan administratif rutin yang mendukung pelaksanaan dua tugas utama di atas. Kepemimpinan Pendidikan Islam yang efektif merupakan pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau

kelompok terutama tercapainya tujuan Pendidikan Islam.

Sebagai manajer suatu Lembaga Pendidikan Islam, ia mengemban tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Islam. Tugas-tugas manajer secara konseptual adalah membuat perencanaan; Pengembangan dan pemberdayaan pegawai, Pengelolaan admininstrasi keuangan Lembaga, Pengembangan sarana dan prasana lembaga. Dalam mewujudkan suatu organisasi yang bermutu ini jelas membutuhkan kepemimpinan suatu organisasi yang efektif.

Kriteria kepemimpinan kepala suatu organisasi yang efektif ialah mampu menciptakan atmosfir kondusif bagi Murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan professional dan seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi jika seorang kepala suatu organisasi sudah dapat mengupayakan suatu organisasi memenuhi kriteria diatas, maka bisa disebut kepala suatu organisasi *efektif* dan suatu organisasi yang dikelolanya disebut sukses (*success full*).

DAFTAR REFERENSI

- Bafadal. Ibrahim, *Supervise Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Etyk Nurhayati, Hendro Widodo. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Tharaba, M. Fahim, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana, 2016.
- , *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana, 2016.

Soebahar, Abd Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002. Harianti, Nik, Ilmu Pendidikan Islam. Malang: Gunung Samudera, 2014.

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009. Ihsan, Fuad, Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Pontjorini Rahayaningsih, Eti Rochaety, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2009. Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2009.

Umiarso, & Baharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.